

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, Indonesia bahkan dunia sedang menghadapi pandemi yang sangat berbahaya dan telah memakan jutaan korban, penularan terjadi melalui *droplet* saluran nafas dan berkontak langsung dengan penderita (Hairunisa dan Amalia, 2020). Pandemi tersebut dikenal dengan sebutan COVID-19 (*Corona Virus Disease-19*) atau virus Corona. Menurut Sihotang (2021) di Indonesia sendiri tanggal 29 April 2021 terdapat 1.662.868 kasus positif covid-19, 1.517.432 dinyatakan berhasil sembuh dan teridentifikasi positif covid-19, 45.334 diantaranya meninggal dunia. Pada tanggal 28 April 2021 jumlah kasus virus corona tercatat di China hingga 91.869 kasus, 4.636 orang meninggal dunia dan 86.804 dinyatakan berhasil sembuh dan di Amerika Serikat 32.735.704 kasus positif covid-19, 585.075 diantaranya meninggal dunia, dan 25.296.047 dinyatakan sembuh. Di Italia pada tanggal 24 April 2021 terdapat 3.935.703 kasus positif covid-19, 118.699 meninggal dan 3.351.461 dinyatakan berhasil sembuh. Di Spanyol terdapat 3.468.617 kasus positif virus corona, 77.591 meninggal dunia dan 3.163.849 dinyatakan sembuh, di Inggris terdapat 4.401.109. Keberadaan covid-19 sungguh berdampak pada semua aspek kehidupan, diantaranya kesehatan, ekonomi, dan pendidikan (Dewi, 2020). Dari segi pendidikan, hampir seluruh sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia menerapkan pembelajaran *online* di rumah masing-masing. Kebijakan tersebut diputuskan pemerintah sebagai upaya dalam pemutusan rantai penyebaran covid-19 di Indonesia.

Pilihan pemerintah yang menerapkan pembatasan sosial ini menarik dicermati karena pilihan tersebut merupakan pilihan yang berisiko terhadap penyebaran covid-19 ini. Tindakan pemerintah memilih jalur *social distancing* diakibatkan faktor ekonomi karena kalau memilih jalur *lockdown*, maka bisa berimbas pada aspek berkurangnya atau tidak adanya pendapatan negara di bidang pariwisata, berkurangnya atau tidak adanya pendapatan negara dari sisi pajak perusahaan, berkurangnya atau tidak adanya pendapatan negara di bidang ekspor

barang ke negara lain, dan bertambahnya pembiayaan kehidupan rakyat (Hanoatubun, 2020).

Dalam penerapan *social distancing* seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta senantiasa menjaga jarak setidaknya 1-2 meter saat berinteraksi dengan orang lain. Pemerintah menyadari sepenuhnya penularan covid-19 ini bersifat *droplet* percikan lendir kecil dari dinding saluran pernafasan seseorang yang batuk dan bersin, oleh karena itu pemerintah menganjurkan kepada masyarakat untuk selalu menggunakan masker. Tujuan *social distancing* yang dibuat oleh pemerintah untuk membatasi ruang gerak masyarakat dalam melakukan interaksi sosialnya dengan orang lain dengan maksud untuk mencegah penyebaran infeksi virus corona. Virus corona dikategorikan sebagai virus yang berbahaya yang mematikan, orang yang terinfeksi virus corona ditandai dengan gejala flu yang disertai demam, pilek, batuk kering, dan sakit tenggorokan (Yunus, dan Rezki, 2020).

Materi virus merupakan materi yang dipelajari di kelas X IPA yang menjelaskan tentang sifat-sifat virus, replikasi virus dan peranan virus dalam kehidupan manusia. Terdapat berbagai jenis virus yaitu salah satunya virus corona, virus corona ini menyerang pada bagian sistem pernafasan manusia, sebagaimana dimaklumi bahwa virus corona saat ini menjadi salah satu permasalahan besar di Indonesia dimana penularan yang sangat cepat dan tingkat kematian yang sangat tinggi, sehingga penting untuk siswa mengetahui apa itu virus corona, penularan, dan pencegahan agar siswa lebih mampu meminimalisir penyebaran dari virus corona di lingkungannya. Oleh karena itu, guru perlu menyiasati hal tersebut agar tidak terjadi miskonsepsi dalam penyampaian materi virus dan mengaitkannya ke virus corona yang melanda Indonesia saat ini.

Pada proses pembelajaran hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam belajar (Rosa, 2015). Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, dari yang terendah sampai yang tertinggi yaitu mencakup kemampuan kognitif (1)

Pengetahuan (*Knowlegde*), (2) Pemahaman (*Comprehension*), (3) Penerapan (*Application*), (4) Analisis (*Analysis*), (5) Evaluasi (*Evaluation*), dan (6) mengkreasikan (*Create*) (Sudijono, 2009).

Sikap siswa terhadap pembelajaran merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam mengkaji atau membahas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang ada pada seseorang akan membawa sikap menerima maupun menolak dalam menanggapi sesuatu hal yang ada di luar dirinya. Melalui pengetahuan tentang sikap akan dapat menduga tindakan yang akan diambil seseorang terhadap sesuatu yang dihadapinya (Mulyana dkk, 2013). Berdasarkan sikap dalam ranah afektif yaitu: (1), Menerima, (2), Menanggapi, (3), Menghargai, (4) Mengorganisasikan, dan (5), Karakterisasi (Rahmi, 2017).

Menurut Maolinda (2010), kemampuan kognitif dan sikap siswa saling berhubungan. Pengetahuan juga merupakan faktor kekuatan terjadi perubahan sikap dan akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral remaja sehingga dalam diri seseorang idealnya ada keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu. Jadi, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas diharapkan tidak hanya dapat menambah pengetahuan siswa tetapi juga dapat membangun sikap positif pada siswa. Pendapat diatas menyatakan bahwa yang terbentuk harus dibekali dengan pengetahuan agar seseorang memiliki moral yang baik di dalam kehidupan.

Menurut Sari (2016), kognitif dan afektif berhubungan secara konsisten. Bila komponen kognitif (pengetahuan) berubah, maka akan diikuti perubahan sikap. Berdasarkan teori tersebut dapat dinyatakan bahwa pengetahuan seseorang sudah seharusnya berhubungan dengan sikapnya. Terjadi hubungan yang signifikan antara pemahaman kognitif yang tinggi dengan sikap yang baik. Semakin tinggi pemahaman kognitif siswa maka semakin baik sikap siswa.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yang merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang merupakan pengetahuan dan sikap yang dapat diaplikasikan dalam aktivitas dan

kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan mewawancarai guru biologi kelas X ditemukan bahwa hasil belajar aspek kognitif di kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan rata-rata belum memenuhi standar ketuntasan sekolah yaitu 75. Hal ini dipengaruhi covid-19 telah menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Dengan belajar dari rumah dirasa kurang afektif sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dan sulit untuk menilai sikap siswa selama berada di rumah. Menurut Ikbal (2019), siswa yang memiliki hasil belajar rendah disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa tidak aktif pada saat proses pembelajaran daring, cara belajar yang tidak teratur dan lingkungan sekitar tempat tinggal yang kurang baik.

Saat ini, bahkan pada awal tahun 2020 virus corona yang dikenal memiliki kemampuan untuk menginfeksi manusia melalui saluran pernapasan sudah mulai masuk ke Indonesia seperti yang diketahui virus corona memiliki kemampuan penularan yang sangat cepat dan luas sehingga berdampak pada aspek kehidupan masyarakat salah satu yang terkena dampaknya yaitu dibidang pendidikan yang mempengaruhi proses KBM (Kegiatan belajar mengajar) di sekolah yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka atau langsung menjadi *online* (daring). Untuk itu perlu adanya penelitian mengenai kemampuan siswa dalam hal kognitif dan afektif terkait virus corona.

Sedangkan pada aspek afektif, berdasarkan hasil observasi tidak semua siswa memiliki minat, ketekunan, tanggung jawab, dan sikap jujur dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi, guru Biologi kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan memberikan metode diskusi dan presentasi sesuai kurikulum 2013. Kegiatan diskusi tersebut banyak sikap siswa yang dapat diamati yaitu, partisipasi dalam kelompok, mampu menyampaikan ide dan pendapat, menghargai pendapat orang lain. Namun banyak juga siswa yang bermain-main dan tidak serius dalam pembelajaran. Untuk menganalisis sikap siswa berdasarkan aspek afektif yaitu: menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasikan, dan karakteristik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dipandang perlu melakukan penelitian dengan menganalisis kemampuan kognitif dan afektif yang saat ini dibutuhkan untuk mengikuti era abad 21. Dengan demikian penelitian ini

berjudul: **Analisis Kemampuan Kognitif dan Sikap tentang Virus Corona pada Siswa Kelas X IPAdi SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Mencermati paparan dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar kemampuan kognitif siswa kelas X IPA Negeri 2 Percut Sei Tuan.
2. Proses pembelajaran secara *online* dari rumah dirasa kurang efektif terhadap hasil belajar siswa.
3. Sulit menilai kemampuan afektif siswa selama proses pembelajaran secara *online* berada di rumah.
4. Secara keseluruhan, masih ada siswa yang cenderung pasif, malu bertanya dan tidak berani mengungkapkan pendapat.
5. Kurangnya respon siswa kelas X IPA ketika pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan juga termasuk materi virus.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah analisis kemampuan kognitif dan sikap yang terjadi pada siswa tentang virus corona pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka pengkajian dan pembatasan masalah dititikberatkan pada:

1. Kemampuan kognitif siswa kelas X IPA terkait virus corona yaitu C1 Pengetahuan (*Knowlegde*), C2 Pemahaman (*Comprehension*), C3 Penerapan (*Application*), C4 Analisis (*Analysis*), C5 Evaluasi (*Evaluation*), dan C6 mengkreasikan (*Create*) di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

2. Kemampuan afektif yaitu A1 (Menerima), A2 (Menanggapi), A3 (Menilai), A4 (Mengorganisasikan), dan A5 (Karakterisasi) siswa kelas X IPA terkait virus corona di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.
3. Materi yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada materi virus yang sudah diajarkan oleh guru biologi.

1.5 Rumusan Masalah

Melihat batasan masalah yang telah disederhanakan dalam ruang lingkup yang lebih kecil, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan kognitif siswa kelas X IPA terkait virus corona sesuai dengan pembelajaran *online* di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana gambaran kemampuan afektif siswa X IPA terkait virus corona sesuai dengan pembelajaran *online* di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui gambaran kemampuan kognitif siswa kelas X IPA terkait virus corona sesuai dengan pembelajaran *online* di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.
2. Mengetahui gambaran kemampuan afektif siswa X IPA terkait virus corona sesuai dengan pembelajaran *online* di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi kepada beberapa pihak:

1. Bagi Siswa, sebagai informasi mengenai kemampuan kognitif dan sikap siswa terhadap materi virus.
2. Bagi Guru Biologi, sebagai informasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sikap siswa yang baik terhadap materi virus.
3. Bagi mahasiswa biologi menambah wawasan pengetahuan tentang kemampuan kognitif dan sikap siswa yang baik terhadap materi virus.

1.8 Definisi Operasional

Untuk mempertegas pengertian dalam penelitian ini, maka dipaparkan definisi operasional berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terhadap Covid-19 di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.
2. Kemampuan Kognitif adalah kemampuan yang mencakup kegiatan mental (otak) atau kemampuan yang mengandung segala upaya yang menyangkut aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal) ranah ini memiliki enam aspek, yakni (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) evaluasi, (6) kreasi.
3. Sikap adalah keyakinan atau pendapat seseorang terkait situasi, subjek, atau objek yang disertai munculnya perasaan tertentu (1) Menerima, (2) Menanggapi, (3) Menghargai, (4) Mengorganisasikan, dan (5) Karakterisasi.
4. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia mulai dari flu hingga yang lebih serius.